

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur, terkenal dengan kekayaan budaya dan bahasanya yang beragam. Berbagai suku dan budaya hidup berdampingan di Alor, dengan masing-masing bahasa dan tradisinya sendiri. Kekayaan budaya dan bahasa ini menjadi aset berharga bagi Kabupaten Alor, dan perlu dilestarikan dan dikembangkan. Globalisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap budaya dan bahasa. Dalam era globalisasi, transfer budaya antar negara menjadi lebih mudah dan cepat, sehingga eksistensi bahasa daerah sebagai identitas budaya suatu tempat terancam. Globalisasi juga mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia. Meskipun globalisasi dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat Indonesia, seperti mulai dikenal oleh dunia internasional, namun juga dapat membawa dampak negatif seperti penurunan eksistensi bahasa daerah di kalangan generasi milenial dan zilenial. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian dari pemerintah dan masyarakat untuk mempertahankan eksistensi bahasa daerah sebagai identitas budaya lokal di era globalisasi. Kabupaten Alor di Nusa Tenggara Timur (NTT) terkenal dengan kekayaan budayanya, termasuk keragaman bahasanya. Kabupaten Alor memiliki 18 rumpun bahasa terbesar yaitu bahasa Alurung, Kabol, Hamaf, Klon, Kui, Abuy, Kafoa, Kamang, Kula, Kiraman, Kailesa, Wersing, Blagar, Reta, Lamman, Nedbang, Deing, Dan Taiwa. Kondisi ini memprihatinkan karena bahasa daerah merupakan warisan budaya bangsa yang tak ternilai harganya. Bahasa daerah mengandung nilai-nilai luhur, kearifan lokal, dan identitas masyarakat yang tidak boleh hilang. Faktor-faktor yang menyebabkan bahasa daerah Alor terancam punah antara lain: Dominasi bahasa Indonesia: Bahasa Indonesia digunakan dalam pendidikan, pemerintahan, dan media massa, sehingga bahasa daerah semakin tersisih, Kurangnya penutur muda: Generasi muda lebih tertarik menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa gaul, sehingga bahasa daerah tidak diturunkan kepada anak cucu. Perubahan budaya: Modernisasi dan globalisasi membawa perubahan budaya yang menyebabkan masyarakat beralih dari kebiasaan tradisional, termasuk penggunaan bahasa daerah. Gedung kantor merupakan salah satu aset penting dalam suatu lembaga atau perusahaan. Perencanaan dan perancangan gedung kantor memegang peranan krusial dalam memastikan bahwa fasilitas tersebut memenuhi kebutuhan fungsional dan estetika. Hal ini menjadi lebih penting lagi ketika gedung tersebut akan menjadi

representasi dari identitas suatu unit, seperti Unit Bahasa dan Budaya (UBB). Dalam konteks ini, perencanaan dan perancangan gedung kantor Unit Bahasa dan Budaya perlu memperhatikan aspek keberagaman budaya, fungsi linguistik, serta kenyamanan lingkungan kerja.

Perencanaan dan perancangan gedung kantor Unit Bahasa dan Budaya juga harus memperhatikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, yang memengaruhi tata letak ruang, kebutuhan akan ruang kolaborasi, dan integrasi sistem teknologi. Selain itu, aspek keberlanjutan (sustainability) juga perlu menjadi pertimbangan dalam perencanaan dan perancangan gedung kantor, termasuk penggunaan material ramah lingkungan, efisiensi energi, dan manajemen limbah.

Dengan memperhatikan berbagai aspek tersebut, perencanaan dan perancangan gedung kantor Unit Bahasa dan Budaya diharapkan mampu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung produktivitas, inovasi, dan representasi nilai-nilai keberagaman budaya serta linguistik.

Transformasi arsitektur adalah perubahan dalam gaya, teknologi, dan material yang digunakan dalam desain bangunan. Era globalisasi telah membawa pengaruh besar pada arsitektur, baik dalam hal gaya, teknologi, maupun material yang digunakan. Arsitektur lokal di berbagai negara, termasuk Indonesia, terus beradaptasi dengan pengaruh globalisasi. Namun, arsitektur lokal juga dapat memperkuat identitas bangsa dan budaya setempat. Dalam era globalisasi, arsitek perlu mempertimbangkan bagaimana menggabungkan elemen lokal dengan elemen global dalam desain bangunan. Oleh karena itu, transformasi arsitektur menjadi penting untuk mempertahankan identitas budaya dan arsitektur lokal di era globalisasi.

1.2. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian di atas maka, dapat diidentifikasi permasalahan yang dijadikan pedoman atau arahan dalam merencanakan dan merancang Gedung kantor unit bahasa dan budaya di kalabahi Kab Alor, yaitu: Masalah utama yang dihadapi Kabupaten Alor adalah bagaimana mempertahankan keberagaman bahasa dan budaya di tengah arus globalisasi yang semakin kuat. Pembangunan gedung kantor UBB merupakan salah satu upaya konkret untuk mengatasi masalah ini. Namun, keberhasilan upaya pelestarian bahasa dan budaya tidak hanya bergantung pada pembangunan fisik, tetapi juga pada keterlibatan aktif seluruh komponen masyarakat, mulai dari pemerintah, lembaga pendidikan, hingga masyarakat luas.

1.3.Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka, dapat dirumuskan sebagai berikut. Bagaimana merancang gedung kantor UBB yang tidak hanya menjadi pusat kegiatan pelestarian bahasa dan budaya, tetapi juga mampu menjadi ikon yang merepresentasikan keberagaman budaya di Kabupaten Alor. dan nilai-nilai kearifan lokal dan teknologi modern dalam desain gedung kantor UBB sehingga dapat mendukung keberlanjutan pelestarian bahasa dan budaya?

1.4. Tujuan

Tujuannya ialah mengkaji dan Menghasilkan konsep dan desain Kantor Unit Bahasa dan Budaya ,dengan olahan bentuk bangunan yang ditransformasikan sesuai sentuhan ciri khas etnis alor (Abuy) sehingga mencerminkan artefak budaya setempat.

1.5. Sasaran

Sasaran utama dari perancangan kantor unit bahasa dan budaya ini adalah menciptakan sebuah lingkungan kerja yang tidak hanya fungsional, tetapi juga inspiratif dan mencerminkan identitas lokal. Dengan menggabungkan elemen-elemen arsitektur tradisional dan modern, diharapkan dapat tercipta suasana baru yang mampu merangsang kreativitas dan produktivitas para pengguna.

1.6.Ruang lingkup dan Batasan.

1.6.1. Ruang lingkup

1. Ruang Lingkup Subtansial

Lingkup pembahasan dalam merencanakan dan merancang “Kantor Unit Bahasa Dan Budaya“, dibatasi pada penyajian konsep dan perancangan sesuai dengan fungsi sebuah pusat penerjemahan alkitab kedalam bahasa daerah dalam wilayah yang akan direncanakan dan akan berhubungan dengan lokasi dan potensi site. Penyajian konsep dan perancangan ini tidak hanya memperhatikan bentuk dan fungsi arsitekturalnya, tetapi yang terutama adalah bagaimana mentransformasikan unsur filosofis, nuansa adat istiadat/kedaerahan serta kekhasan vernakularnya sehingga dapat tercapai suasana yang bisa dirasakan dan mencerminkan ciri khas suku Alor.

2. Ruang Lingkup Spasial

- Lokasi perancangan berada di Pramaasih lipa, Kalabahi Tengah, Kec. Teluk Mutiara, Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur.
- Lokasi perencanaan terletak di Jl.Banteng Kelurahan kalabahi tengah kecamatan teluk mutiara,Kabupaten Alor,Provinsi Nusa Tenggara Timur.

1.6.2. Batasan

Keterbatasan utama dari konsep yang diusulkan ini terletak pada perencanaan dan perancangan bangunan Kantor unit bahasa dan budaya sebagai pengembangan dan wadah berbagai kegiatan penerjemahan alkitab dalam bahasa lokal, fokus pada fungsi kegiatan, program ruang, bentuk massa bangunan, zonasi, dan lain-lain. Dengan menerapkan pendekatan arsitektur yang spesifik secara regional.

1.7 Metodologi penelitian

Berdasarkan metodologi penelitian, diuraikan beberapa jenis data yakni sebagai berikut:

1. Data Primer

a. Studi Lapangan

Pada metode ini kebutuhan data dilakukan secara langsung yang berhubungan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya dan terperinci, data-data yang akan diambil di lapangan diantaranya:

- keadaan topografi
- geologi
- vegetasi
- keadaan lingkungan non fisik sekitar lokasi.

b. wawancara

Wawancara adalah cara untuk mendapatkan informasi lapangan dengan bertemu dengan informan dan mengajukan dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian, baik dengan atau tanpa daftar pertanyaan. Informan yang dipilih dengan dan sumber data asli digunakan dalam penelitian ini.

c. pengamatan langsung atau observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengumpul data dan membuat perbedaan antara metode pengumpulan data dan pertanyaan penelitian yang ingin diselesaikan oleh penelitian ini. proses pengumpulan

data harus dilakukan secara sistematis dan sesuai standar untuk mendapatkan data yang diperlukan.

Tabel 1. 1 Kebutuhan Data Primer

No	Jenis Data	Sumber Data	Metoda Pengumpulan Data	Alat	Analisis
1	Fisik dasar lokasi (topografi, geologi, vegetasi, hidrologi)	Observasi lapangan	Melakukan observasi lokasi perencanaan	Kertas dan pena	Kebutuhan struktur, site plan (tapak) dan vegetasi
2	Foto dan dokumentasi	Pribadi	Pengambilan data dilakukan secara primer dan sekunder	Kamera	Kebutuhan perencanaan site dan bangunan
3	Fasilitas sekitar lokasi	Observasi lapangan	Melakukan observasi ke lokasi	Kamera, kertas dan pena	Kebutuhan aktivitas
4	Aksesibilitas	Observasi lapangan	Melakukan observasi ke lokasi perencanaan	Kertas dan pena	Kebutuhan pencapaian ke lokasi perencanaan
5	Ukuran lokasi, luas lahan, dan batas-batas lokasi	Observasi lapangan	Melakukan observasi ke lokasi perencanaan	Alat pengukur Serta dibantu dengan aplikasi google earth	Kebutuhan site dan tapak
6	Sirkulasi	Observasi lapangan	Melakukan observasi lokasi perencanaan	kamera	Kebutuhan jalur akses masuk bagi Pengguna bangunan
6	Sirkulasi	Observasi lapangan	Melakukan observasi lokasi perencanaan	kamera	Kebutuhan jalur akses masuk bagi Pengguna bangunan

Sumber: Olahan Penulis

2. Data Sekunder.

a. literatur

Untuk mendapatkan data sekunder melalui literatur-literatur yang ada, melalui buku, internet, jurnal maupun peraturan undang-undang yang terkait.

b. Dokumentasi

Dengan mendapatkan data dari sumber dokumen terkait yang digunakan untuk menelusuri data historis seperti dokumenter foto, video, dan sebagainya terkait penelitian. Data ini sebagai pendukung dan memegang peranan yang sangat penting untuk memperkuat dalam proses validasi data.

Tabel 1. 2 Kebutuhan Data Sekunder

No	Jenis Data	Sumber Data	Metoda Pengumpulan Data	Alat	Analisis
1	Data lokasi	Wawancara Observasi lapangan	Melakukan observasi kelokasi perencanaan	Pena dan kertas	Lokasi studi
2	Data administrasi dan geografi	Observasi lapangan dan literatur review	Wawancara dan Observasi lapangan	Pena dan kertas	Lokasi studi
3	Data tentang standar dan fasilitas UBB	Observasi lapangan dan literatur review	Wawancara dan Observasi lapangan	Laptop handphone	Fasilitas yang akan disediakan pada rancangan
4	Buku literatur yang membahas lingkup kantor	Perpustakaan, jurnal dan skripsi yang terkait dengan kantor	Meminjam dan membeli buku serta mengakses internet tentang Gedung UBB	Internet dan toko buku	Tampilan, Material, fungsi, tampilan (estetika), kenyamanan ruang luar dan ruang dalam
5	Obyek studi banding sejenis Bangunan UBB	Observasi lapangan dan literatur review	Melakukan observasi ke lokasi dan mencari data- data tentang obyek studi banding tersebut	Laptop handphone dan internet	Tampilan, material dan tapak
6	Penzoningan	Observasi lapangan dan literatur review	Melakukan observasi kelokasi dan mencari data tentang penzoningan bangunan UBB	Buku dan internet	Kebutuhan fungsi setiap Zona yang menjadi pola Ruang sebuah Gedung UBB
7	Kebutuhan ruang	Literatur review	Meminjam dan membeli buku serta mengakses internet tentang kebutuhan Gedung UBB	Buku dan internet	Kebutuhan ruang, perabot, serta sirkulasi dalam ruang
8	Bentuk dan tampilan	Literatur review	Meminjam dan membeli buku serta mengakses internet tentang bentuk dan tampilan bangunan UBB	Buku dan internet	Kebutuhan bentuk dan tampilan dengan Arsitektur Vernakular
9	Struktur dan konstruksi	Literatur review	Meminjam dan membeli buku	Buku dan internet	Kebutuhan jenis pondasi yang akan

			serta mengakses internet tentang struktur dan konstruksi		digunakan pada bangunan UBB
10	Pengertian pembangunan standar bangunan UBB	Literatur review	Pengertian pembangunan Standar bangunan	Buku dan internet	Kebutuhan perencanaan Bangunan UBB

Sumber: Olahan Penulis

3. Teknik Analisa Data

Adapun analisa tersebut terdiri atas analisa kualitatif dan kuantitatif.

a. kualitatif.

Melakukan analisa data-data yang ada dengan cara melihat hubungan sebab-akibat dalam kaitannya dengan penciptaan suasana yang berhubungan dengan sebuah kantor unit bahasa dan budaya di kabupaten Alor yang direncanakan. Analisa ini dikaitkan pada :

- Kualitas penciptaan ruang, baik penghawaan, tingkat pencahayaan, kenyamanan dekoratif, dan penyatuan fungsi antar ruang;
- Hubungan organisasi antar fungsi ruang yang diprioritaskan pada jenis pemakai, aktifitas dan sifat ruang.

b. Kuantitatif

Analisa ini dilakukan dengan membuat perhitungan-perhitungan tertentu berdasarkan studi yang dibuat guna menentukan besaran atau luasan ruang dalam kebutuhan ruang yang direncanakan. Analisa ini diorientasikan pada :

- Dimensi ruangan, baik ruang luar maupun ruang dalam.
- Aktivitas Pengguna

1.8 Sistematika penulisan

Sistematika penulisan pada Makalah ini mencakup 5 bab adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan meliputi : Penulisan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, maksud dan tujuan, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, metode dan sistematika penelitian.

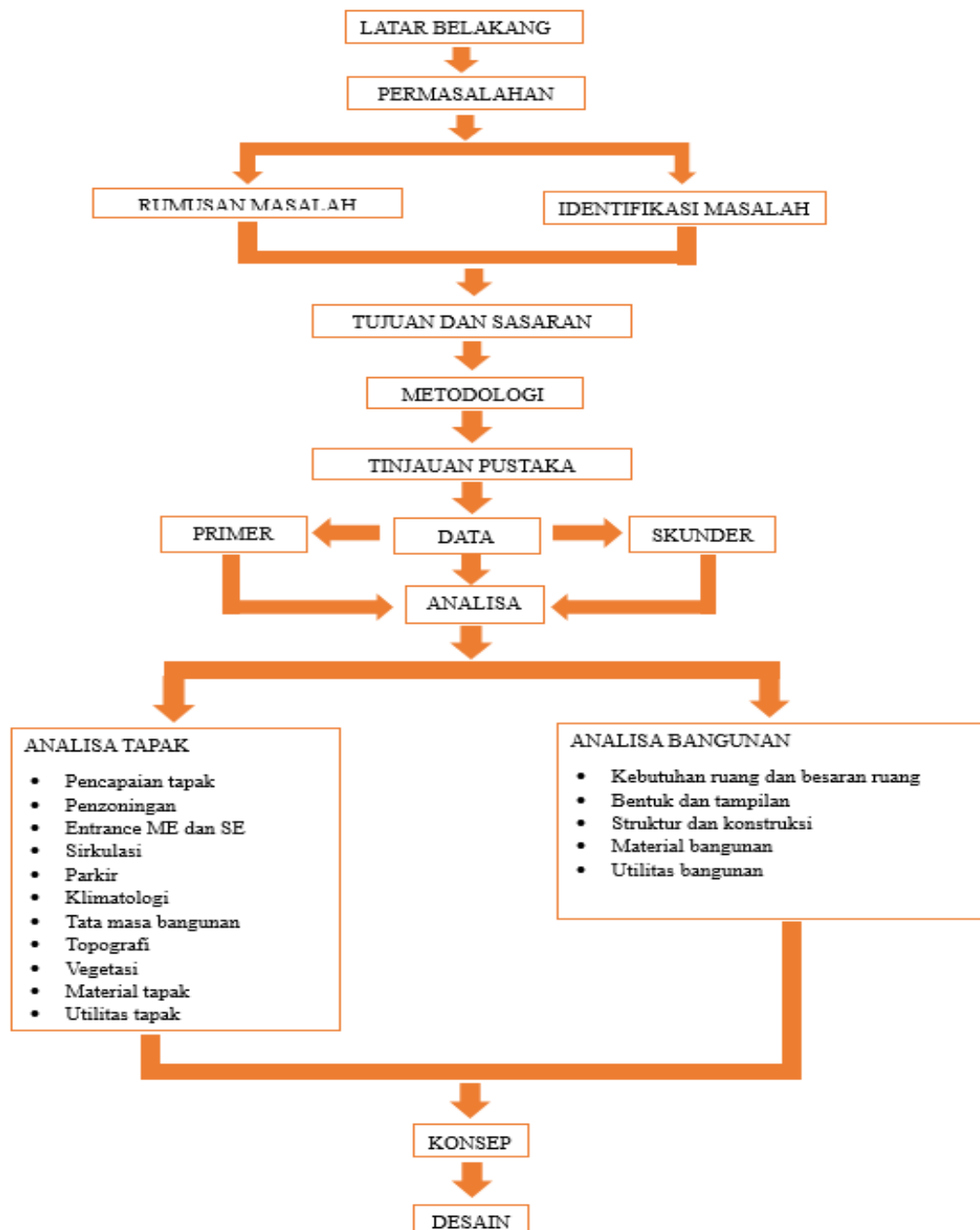
Bab II Tinjauan Pustaka meliputi Pengertian Judul, Topik Arsitektur, Sekilas Desain Kantor Unit Bahasa Dan Budaya, dan Sekilas Arsitektur Vernakular.

Bab III Gambaran umum rancangan kawasan dan lokasi meliputi: Administratif, geografis, fisik dasar, ekonomi, sosial budaya, potensi dan peluang di Kabupaten Alor.

Bab IV Analisis meliputi analisis nonfisik, penggunaan lahan, analisis tapak, analisis kebutuhan aktivitas dan ruang, analisis struktur dan konstruksi, serta analisis utilitas.

Bab V Konsep meliputi konsep dasar, konsep fungsional, konsep ide dasar perancangan, konsep perencanaan tapak, konsep perancangan bangunan, konsep tapak, konsep bangunan, konsep struktur dan konstruksi, serta konsep utilitas.

1.9 Kerangka Berpikir



Bagan 1. 1 Kerangka Berpikir

Sumber: Olahan Penulis